

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indra pendengara (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Kholid, (2015) tingkat pengetahuan seseorang secara terinci terdiri dari enam, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskannya, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*comprehention*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melakukan atau untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun atau formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat delapan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan lebih mampu untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baik.

e. Kebudayaan

Kebudayaan berhubungan dengan tempat kita dilahirkan dan dibesarkan, mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berpikir dan perilaku kita.

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Sumber informasi

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin di capai.

h. Media

Media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet mempengaruhi

4. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut (Arikunto 2013), kriteria tingkat pengetahuan dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Cukup : 56% - 75%
- c. Kurang : <56%

5. Pengukuran pengetahuan

Menurut (Lestari, 2015) dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat domain atas pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan sesuai materi yang ingin kita ukur dari subyek penelitian atau responden yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan.

B. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Menurut Sariningsih (2012) perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, serta peralatan menyikat gigi. Notoatmodjo dalam Sariningsih (2012), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Dunette, 2002).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun (2009), yaitu :

a. Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

b. Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

3. Keterampilan menyikat gigi

Menurut Sihite (2011), keterampilan menyikat gigi dipengaruhi oleh:

- a. Cara menyikat gigi
- b. Frekuensi menyikat gigi
- c. Waktu menyikat gigi
- d. Alat dan bahan menyikat gigi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), penilaian keterampilan atau praktik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Nilai keterampilan dikualifikasikan menjadi predikat/ kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria penilaian keterampilan menyikat gigi

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	<60	Perlu Bimbingan

Nilai keterampilan = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100

C. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Pintauli, S dkk, 2016).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Pintauli, S dkk (2016), tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut :

- 1) Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
- 2) Membersihkan sisa-sisa makanan atau debris.
- 3) Merangsang jaringan gingiva.
- 4) Melapisi permukaan gigi dengan fluor.

3. Waktu menyikat gigi

Menurut Pintauli, S dkk (2016), waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur bertujuan untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relative bersih, sehingga menyikat gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan.

4. Cara dan teknik menyikat gigi

Menurut Pintauli, S dkk (2016), ada beberapa cara teknik atau metode menyikat gigi, diantaranya :

- a) Scrubbing, menggerakkan sikat secara horizontal dimana ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju mundur berulang-ulang.
- b) Roll, menyikat gigi dengan teknik ini merupakan cara yang paling sederhana dengan menggerakkan sikat gigi secara memutar dimulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi dan sisanya. Bulu sikat diletakkan di area batas gusi dan gigi dengan posisi parallel dengan sumbu tegaknya gigi.
- c) Bass, meletakkan sikat gigi tanpa mengubah posisi bulu sikat.

- d) Stillman, mengaplikasikan metode dengan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang, setelah sampai di permukaan kunyah bulu sikat digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.
- e) Fones, mengutarakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.
- f) Kombinasi, yaitu teknik menyikat gigi dengan menggabungkan metode-metode di atas dan disederhanakan menjadi beberapa gerakan diantaranya vertikal (bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan facial gigi dari depan sampai belakang bergerak dari leher gigi perbatasan garis gusi dan gigi ke arah mahkota gigi dan gerakan ini dilakukan juga pada bagian palatal dan lingual), horizontal (letakkan sikat pada permukaan kunyah yang disebut oklusal dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang) dan gerakan memutar (letakkan sikat gigi pada permukaan facial dan lakukan gerakan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang sebelah kiri, ke depan sampai belakang kanan).

5. Akibat tidak menyikat gigi

Hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi yaitu:

a. Bau mulut

Bau mulut atau istilahnya halitosis merupakan masalah besar bagi setiap orang, khususnya ketika sedang ngobrol. Penyebab bau mulut yang paling sering adalah masalah kebersihan mulut (Ramadhan, 2010).

b. Karang gigi

Calculus merupakan suatu massa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi dan gigi geligi tiruan. *Calculus* adalah plak yang terkalsifikasi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

c. Radang gusi

Radang gusi merupakan salah satu gangguan gigi yang berupa pembengkakan atau radang pada gusi (gingival). Gingivitis disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk (Tilong, 2012).

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang Adalah proses patologis yang terjadi karena adanya interaksi faktor- faktor di dalam mulut. Faktor di dalam mulut (faktor dalam) yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman (pH) saliva, kebersihan mulut, jumlah dan frekuensi makan-makanan kariogenik (Machfoedz,I. 2006).

D. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

2. Tahap-tahap perkembangan remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu (Soetjiningsih, 2010) :

a. Remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

b. Remaja madya (*Middle adolescent*) umur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tau memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (*Late adolescent*) umur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan penapaian 5 hal yaitu :

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi

- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan pada kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya